

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan khususnya mata pelajaran matematika ditingkat SMP berbagai macam upaya telah dilakukan pemerintah, diantaranya perubahan kurikulum, penataran-penataran untuk meningkatkan kemampuan guru, namun jarang sekali upaya perbaikan yang dilakukan bertitik tolak pada kesulitan yang dialami siswa.

SMP Negeri 2 Gorontalo pada dasarnya memiliki siswa yang mempunyai karakteristik yang berbeda. Keragaman individu ini diantaranya adalah kemampuan menerima materi pelajaran khususnya mata pelajaran matematika. Sebagian siswa menganggap bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang sulit dan menakutkan hal ini dapat diketahui dari keluhan-keluhan siswa mengenai pelajaran Matematika saat penulis berbincang-bincang dengan mereka. Mereka menganggap bahwa belajar matematika identik dengan rumus-rumus yang sulit mereka pahami, sebagian siswa kurang berminat tentang pelajaran matematika sehingga keingintahuan tentang pelajaran Matematika sangat kurang. Akan tetapi tidak semua siswa merasakan hal ini, hanya saja dirasakan oleh sebagian siswa saja.

Oleh karena itu perlu dicobakan sebuah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa atau peserta didik dapat memahami pelajaran Matematika pada khususnya. Dan salah satu diantaranya adalah model pembelajaran yang

memperhatikan keragaman individu siswa yaitu model pembelajaran *aptitude-treatment interaction* (ATI).

Kelebihan dari model pembelajaran ini dapat ditemukan pada prinsip yang dikemukakan oleh Snow (dalam Syafruddin Nurdin, S.2005:40) sebagai berikut:

Pertama, bahwa lingkungan pembelajaran yang sangat terstruktur cocok bagi siswa yang memiliki kemampuan rendah. Sedangkan lingkungan pembelajaran yang kurang terstruktur (fleksibel) lebih pas untuk siswa yang pandai.

Kedua, bahwa bagi siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang atau sulit dalam menyesuaikan diri (pencemas atau minder), cenderung belajarnya akan lebih baik bila berada dalam lingkungan belajar yang sangat terstruktur. Sebaliknya bagi siswa yang tidak pencemas atau memiliki rasa percaya diri tinggi (independent), belajarnya akan lebih baik dalam situasi pembelajaran yang agak longgar (fleksibel).

Dari prinsip-prinsip yang dikemukakan di atas, dapat dimengerti bahwa dalam mengimplementasikan model pendekatan ATI, masalah pengelompokan dan pengaturan lingkungan belajar bagi masing-masing karakteristik kemampuan (aptitude) siswa, merupakan masalah mendasar yang harus mendapat perhatian utama dari praktisi pendidikan (guru).

Atas dasar uraian tersebut, penulis tertarik untuk mengkajinya secara empirik dalam bentuk penelitian eksperimen pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo. Dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI) untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan yaitu lingkungan belajar yang kurang terstruktur pada mata pelajaran matematika secara langsung sangat mempengaruhi sikap, minat, emosi siswa secara internal yang berefek pada prestasi belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat peningkatan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo tahun ajaran 2009/2010 dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI)?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk memperoleh informasi mengenai peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gorontalo tahun ajaran 2009/2010 dengan menggunakan model pembelajaran *Aptitude-Treatment Interaction* (ATI).

E. Manfaat Penelitian

Secara umum manfaat yang diharapkan dapat memberikan masukan terhadap usaha peningkatan mutu dan hasil belajar matematika pada sekolah menengah pertama.

Secara khusus manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan masukan kepada pihak penentu kebijakan SMP Negeri 2 Gorontalo dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 2 Gorontalo.
2. Menjadi salah satu alternatif program pembelajaran bagi para tenaga pendidik di SMP Negeri 2 Gorontalo.
3. Sebagai bahan perbandingan peneliti lain untuk digunakan dalam meneliti hal-hal yang relevan dengan penelitian lain.